



# NOZEL

## Jurnal Pendidikan Teknik Mesin



Jurnal Homepage:  
<https://jurnal.uns.ac.id/nobel>

### PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK NEGERI 2 KARANGANYAR DENGAN MODEL KIRKPATRICK

**Ayu Nuvita Sari<sup>1</sup> Muhammad Akhyar<sup>1</sup>, Nyenyep Wardani<sup>1</sup>**  
<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, FKIP, Universitas Sebelas Maret  
Kampus V UNS Pabelan Jl. Ahmad Yani Nomor 200, Surakarta  
Email: [ayunuvitasari@student.uns.ac.id](mailto:ayunuvitasari@student.uns.ac.id)

#### **Abstract**

*This study aims at: (1) obtaining a description the quality of implementation Internship Program Competency Ototronic Engineering class XI in SMK Negeri 2 Karanganyar in terms of the Reaction component; (2) obtaining a description the quality of implementation Internship Program Competency Ototronic Engineering class XI in SMK Negeri 2 Karanganyar in terms of the Learning component; (3) obtaining a description the quality of implementation Internship Program Competency Ototronic Engineering class XI in SMK Negeri 2 Karanganyar in terms of the Behavior component. This research was conducted at SMK Negeri 2 Karanganyar. This study was included in the type of evaluative research (evaluation research) where the evaluation model used was Kirkpatrick's evaluation model. The population in the study were students of SMK Negeri 2 Karanganyar at the Ototronic Engineering Expertise Program and the supervisor of the school in the ototronic engineering expertise program and supervisors in the industry who directly assisted the implementation of industrial work practices. The number of respondents was 108 students, 5 mentors for the ototronic engineering expertise program, and 5 mentors in the industry. Data collection techniques in this study used a questionnaire method that was distributed to students, an interview method with some student respondents, and all school supervisors and industry teachers, and documentation of the final score of Internship. Validity uses fact finding, namely the validity of logic. Therefore, fact finding for reliability testing is not necessary. Score analysis uses average analysis which will be assessed based on research criteria. The results of the study show: (1) aspects of reaction with student respondents who have an average value of 3.88 which includes very high criteria, this is indicated by the results on the indicators giving direction of 3.99; (2) aspects of evaluating learning with student respondents who have an average value of 3.82 which includes very high criteria, this is intended with the results on the discipline indicator of 4.00; (3) aspects of behavior evaluation with student respondents who have an average value of 4.07 which includes very high*

*criteria, this is indicated by the results on the skills indicator after the internship is 4.25; (4) from the results of research conducted to obtaining a comprehensive picture when viewed from the components of reaction, learning, and behavior is very high including very high criteria.*

**Keywords:** *Industrial work practices, Kirkpatrick, students of SMK Negeri 2 Karanganyar in the Ototronic Engineering Expertise Program*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Salah satu pakar, Trianto (2012), menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (hlm. 1).”

Dari pendapat pakar diatas, dapat diterangkan bahwa pendidikan perlu terus direvisi seiring perkembangan zaman dan disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang berinterdependensi dengan sektor lainnya dalam pembangunan. Pada negara yang tengah berkembang, pendidikan diposisikan sebagai sarana untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pencipta sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sangat penting

artinya, karena tanpa pendidikan manusia akan terbelakang dan sulit berkembang. Penyelenggaraan pendidikan hakikatnya merupakan suatu proses yang terencana, terstruktur dan sistematis untuk memberdayakan potensi individu yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan pada keberdayaan masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan setiap orang mempunyai kesempatan yang lebih tersedia untuk memperoleh, mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan kreativitas dengan kepribadian yang lebih mantap.

Seiring dengan perkembangan peradaban dunia dan era globalisasi, kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia (SDM) yang handal dan mampu berkompetisi. Pemerintah Indonesia tahun 2003 telah menyepakati untuk kerja sama ekonomi Negara-negara Asia Tenggara melalui kawasan Perdagangan Bebas Asean (*Asean Free Trade Area/AFTA*) dan tahun 2020 pasar bebas dunia. Keadaan ini akan menimbulkan persaingan tenaga kerja yang

ketat serta perkembangan teknologi yang semakin canggih. Faktor utama yang menentukan mampu tidaknya bersaing dengan negara lain adalah sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, ketrampilan serta mampu menghasilkan produk yang unggul dan mampu mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

Salah satu upaya pemerintah adalah dengan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada saat ini. Sebagian dari sistem pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan dijenjang menengah yang menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian sehingga diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan keahlian yang diperolehnya itu demi kemajuan dirinya, masyarakat dan bangsa. Ditegaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal (15) yang menyatakan bahwa SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Serta diharapkan mampu untuk mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat dan bangsa. Negara yang tidak lepas dari

pengaruh perubahan dunia industri. SMK merupakan pelatihan khusus yang mendidik siswanya memiliki suatu keahlian yang dibutuhkan untuk terjun ke dunia kerja. Seperti yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 pasal 26 menyatakan bahwa “Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecedasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya.”

SMK Negeri 2 Karanganyar sebagai lembaga pendidikan ketrampilan dan kejuruan telah memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan dunia kerja. Khususnya di Program Keahlian Ototronik, guru SMK Negeri 2 Karanganyar telah mendidik peserta didiknya agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. perkembangan dunia kerja yang sangat pesat tentunya sekolah dituntut untuk mengikuti perkembangannya. SMK Negeri 2 Karanganyar memiliki program Praktik Kerja Industri. Dimana program tersebut peserta didik dituntut untuk melaksanakannya. Praktik Kerja Industri ini dilakukan tidak disekolah melainkan di

industri selama 3 bulan. Praktik kerja industri dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Februari-April dan dilaksanakan pada kelas XI di semester 2. Prakerin di SMK N 2 Karanganyar rutin dilaksanakan setiap tahunnya namun dalam pelaksanaannya masih mengalami berbagai kendala.

Standar pengawasan proses pembelajaran merupakan upaya penjaminan mutu pembelajaran bagi terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien ke arah tercapainya kompetensi yang ditetapkan. Pengawasan perlu didasarkan pada prinsip-prinsip tanggung jawab dan kewenangan, periodik, demokratis, terbuka, dan berkelanjutan. Pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

Evaluasi program dilakukan baik terhadap program-program yang sifatnya temporal maupun rutin yang terjadi di sekolah. Pada hakikatnya evaluasi pendidikan dibedakan menjadi evaluasi program pendidikan (Marhaeni, 2006). Evaluasi program adalah evaluasi yang dilakukan untuk melihat efektivitas suatu program. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi mengenai kualitas pelaksanaan suatu program pendidikan. Hasil

dari evaluasi program dapat dijadikan bahan kajian oleh penentu kebijakan dalam mengambil keputusan terhadap program tersebut. Banyaknya permasalahan dalam bidang pendidikan memerlukan evaluasi program. Evaluasi program juga merupakan kegiatan pengumpulan informasi untuk menetapkan apakah tujuan pelaksanaan kegiatan telah tercapai sesuai tujuan pelaksanaan yang ditetapkan (Lili Nurlaili, 2003:16). Berdasarkan pernyataan di atas, mengandung makna bahwa berdasarkan pada data dan informasi yang diperoleh seseorang memberi keputusan terhadap objek yang di nilai atau di evaluasi.

Pengumpulan data dan informasi ketercapaian tujuan dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dalam suasana situasi formal maupun informal sehingga tergalinya informasi sebenarnya sesuai fakta yang ada di lapangan. Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Model Kirkpatrick. Model Kirkpatrick ini dikembangkan oleh Kirkpatrick dikenal dengan *Evaluation Training Program: The Four Levels* atau *Kirkpatrick's evaluation model*. Evaluasi ini mencakup empat level evaluasi, yaitu *reaction*, *learning*, *behavior*, dan *result* (Widyoko, 2007). Model ini mengevaluasi secara sistematis mulai dari evaluasi reaksi, evaluasi belajar, evaluasi perilaku dan evaluasi hasil. Model ini

memiliki beberapa kelebihan antara lain: 1) lebih komprehensif, karena mencakup aspek kognitif, skill dan efektif; 2) objek evaluasi tidak hanya hasil belajar semata tetapi juga mencakup proses, *output* maupun *outcomes*; 3) lebih mudah untuk diterapkan (*applicable*) untuk level kelas karena tidak terlalu banyak melibatkan pihak-pihak dalam proses evaluasi. Selain memiliki kelebihan model Kirkpatrick juga memiliki keterbatasan, antara lain: 1) kurang memperhatikan *input*, padahal keberhasilan *output* dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh *input*; 2) untuk mengukur *impact* sulit dilakukan karena selain sulit tolak ukurnya juga sudah di luar jangkauan guru maupun sekolah dalam prosesnya.

Tujuan dai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran kualitas pelaksanaan program Prakerin Kompetensi Keahlian Teknik Ototronik kelas XI di SMK Negeri 2 Karanganyar dilihat dari komponen *Reaction*.
2. Memperoleh gambaran kualitas pelaksanaan program Prakerin Kompetensi Keahlian Teknik Ototronik kelas XI di SMK Negeri 2 Karanganyar dilihat dari komponen *Learning*.
3. Memperoleh gambaran kualitas pelaksanaan program Prakerin

Kompetensi Keahlian Teknik Ototronik kelas XI di SMK Negeri 2 Karanganyar dilihat dari komponen *Behavior*.

Tidak terlaksanannya program Prakerin dengan baik dan sebagaimana mestinya dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan kegiatan Prakerin. Berdasarkan berbagai kendala atau masalah dalam pelaksanaan Prakerin, penelitian ini harus segera dilakukan, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 2 Karanganyar dengan Model Kirkpatrick.”

## **B. METODE**

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan program praktik kerja industri (Prakerin) peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Ototronik di SMK Negeri 2 Karanganyar. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian evaluatif (*evaluation research*). Penelitian evaluatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif program yang sudah berjalan (evaluasi formatif). Data penelitian ini diperoleh melalui angket yang diberikan ke peserta didik. Selain menggunakan angket, data penelitian ini juga didapat melalui dokumentasi serta wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi Empat Level Kirkpatrick, dimana dalam

model evaluasi ini terdapat empat tahapan evaluasi, yaitu *reaction* (Reaksi), *learning* (Belajar), *behavior* (Perilaku), dan *result* (Hasil) (Kirkpatrick, 1998). Akan tetapi pada penelitian ini hanya sampai pada level *behavior* (perilaku). Pada penelitian ini level *result* (Hasil) tidak diikutsertakan karena tidak relevan dalam penelitian mengenai pelaksanaan praktik kerja lapangan pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 2 Karanganyar dengan Model Kirkpatrick.

Responden yang diteliti termasuk populasi yang mudah dicapai tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Maka untuk responden yang diambil adalah seluruh peserta didik kelas XI program keahlian teknik ototronik di SMK Negeri 2 Karanganyar dan guru pembimbing sekolah program keahlian teknik ototronik serta guru pembimbing di industri yang secara langsung mendampingi pelaksanaan praktik kerja industri. Jumlah responden adalah sebanyak 108 peserta didik, 5 guru pembimbing program keahlian teknik ototronik, dan 5 pembimbing di industri. Peserta didik sebagai sumber data utama akan memperoleh data mengenai Kirkpatrick pada pelaksanaan praktik kerja industri. Guru pembimbing program keahlian teknik ototronik, dan pembimbing di industri sebagai sumber data yang akan

memperoleh data mengenai Kirkpatrick pada pelaksanaan praktik kerja industri berupa wawancara.

Analisis data angket pada penelitian ini menggunakan analisis rata-rata. Analisis rata-rata dilakukan dengan cara memperhitungkan rata-rata setiap butir instrumen. Rata-rata instrumen kemudian dirata-rata menjadi indikator evaluasi. Rata-rata indikator yang didapatkan kemudian dihitung menjadi aspek evaluasi yaitu *Reaction*, *Learning*, dan *behavior*. Data yang diperoleh melalui angket menggunakan skala *semantic differensial* dengan 5 alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 5.

Perhitungan skor yang diperoleh pada masing-masing aspek evaluasi adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Jumlah rata - rata instrumen}}{\text{Jumlah item soal}}$$

Hasil rata-rata nilai pada aspek dibanding dengan setiap aspek evaluasi sehingga diperoleh jenis kriteria pada aspek tersebut. Perhitungan skor kriteria menggunakan dasar perhitungan Suharsimi Arikunto (1990:352) yang menyatakan bahwa penentuan skor kriteria dalam penelitian ini yaitu : Sangat Rendah, Rendah, Tinggi dan Sangat Tinggi. Pada satu butir pernyataan memiliki skor maksimal 5. Kriteria penelitian yang

ditentukan ada empat, sehingga skor maksimal dibagi jumlah kriteria.

Perhitungan yang digunakan untuk mengukur skor kriteria pada masing-masing aspek evaluasi adalah:

$$X = \frac{\text{Skor Maksimal}}{4}$$

Skor kriteria penilaian pada penelitian ini adalah :

$$X = \frac{\text{Skor Maksimal}}{4}$$

$$X = \frac{5}{4}$$

$$X = 1.25$$

Skor maksimal pada satu kriteria adalah 5 dan skor minimal adalah 0. Skor kriteria penilaian antara lain:

0.00 - 1.25 = Sangat Rendah

1.26 - 2.50 = Rendah

2.51 - 3.75 = Tinggi

3.76 - 5.00 = Sangat Tinggi

Skor yang didapat nantinya disusun dalam bentuk narasi dan disusun secara logis serta sistematis untuk memperoleh data yang mudah dipahami dan mempermudah peneliti dalam merangkai maupun menggabungkan keterkaitan antar data. Data hasil dari rata-rata akan didukung oleh data hasil wawancara dan dokumentasi sehingga mampu memperkuat hasil dari angket sebagai data utamanya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Evaluasi *Reaction*

Evaluasi *reaction* pada pelaksanaan praktik kerja industri dengan responden peserta didik meliputi delapan indikator yaitu memberikan arahan, memonitoring, memberikan motivasi, persiapan sarana dan prasarana, kondisi sarana dan prasarana, kemampuan memberikan materi, kemampuan menerapkan teori, dan penguasaan materi. Indikator tersebut terdiri dari dua puluh empat butir.

Tabel 4.1. menunjukkan hasil rata-rata indikator pada aspek evaluasi *reaction* dengan responden peserta didik memperoleh kriteria tinggi dan sangat tinggi. Kriteria tersebut menyatakan bahwa kepuasan peserta didik dalam pelaksanaan praktik industri memiliki rata-rata sangat baik. Tingginya rata-rata indikator berpengaruh pada rata-rata aspek *reaction* pelaksanaan praktik kerja industri, sehingga rata-rata aspek kepuasan peserta didik pada program praktik kerja industri mendapatkan penilaian sangat baik.

Tabel 1. Data Aspek Evaluasi *Reaction* Responden Peserta Didik

No	Indikator	Rata-rata Indikator
1	Memberikan Arahan	3.99
2	Memonitoring	3.94
3	Memberikan Motivasi	3.94
4	Persiapan Sarana dan Prasarana	3.92
5	Kondisi Sarana dan Prasarana	3.62
6	Kemampuan Memberikan Materi	3.75
7	Kemampuan Menerapkan Teori	3.92
8	Penguasaan Materi	3.96

Aspek evaluasi *Reaction* dengan responden peserta didik yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,88 yang termasuk kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa memberikan arahan, memonitoring, memberikan motivasi, persiapan sarana dan prasarana, kondisi sarana dan prasarana, kemampuan memberikan materi, kemampuan menerapkan teori, dan penguasaan materi sudah sangat baik,

meskipun juga harus ada perbaikan lagi sehingga kualitas pelaksanaan praktik kerja industri kelas XI di SMK Negeri 2 Karanganyar jika ditinjau dari komponen *reaction* sangat tinggi atau sangat baik.

## Evaluasi *Learning*

Evaluasi *learning* pada pelaksanaan praktik industri dengan responden peserta didik meliputi tiga belas indikator yaitu sikap percaya pada diri sendiri dan optimis, sikap mental dan daya pikir yang maju, sikap berjerih payah agar berdaya guna, ulet dan sabar dalam menghadapi kesulitan, tumbuh semangat belajar, instruksi kerja, penggunaan alat kerja, kemampuan menerapkan teori, kebersihan, kedisiplinan, kemampuan umum dalam bidang Teknik Ototronik, penguasaan ICT, dan kemampuan mengidentifikasi peralatan. Indikator tersebut terdiri dari empat puluh satu butir.

Tabel 2. menunjukkan hasil rata-rata indikator pada aspek evaluasi *learning* dengan responden peserta didik memperoleh kriteria sangat tinggi dan tinggi. Kriteria tersebut menyatakan bahwa pembelajaran peserta didik pada saat pelaksanaan program memiliki rata-rata sangat baik. Tingginya rata-rata indikator sangat berpengaruh pada rata-rata aspek *learning* pelaksanaan praktik kerja industri, sehingga rata-rata aspek *learning* dari program praktik kerja industri mendapatkan penilaian sangat baik.

Tabel 2. Data Aspek Evaluasi *Learning* Responden Peserta didik.

No	Indikator	Rata-rata Indikator
1	Sikap percaya pada diri sendiri dan optimis	3.88
2	Sikap mental dan daya pikir yang maju	3.69
3	Sikap berjerih payah agar berdaya guna	3.72
4	Ulet dan sabar dalam menghadapi kesulitan	3.73
5	Tumbuh semangat belajar	3.95
6	Instruksi kerja	3.76
7	Penggunaan Alat Kerja	3.93
8	Kemampuan menerapkan teori	3.74
9	Kebersihan	3.85
10	Kedisiplinan	4.00
11	Kemampuan umum dalam bidang teknik ototronik	3.85
12	Penguasaan ICT	3.50
13	Kemampuan mengidentifikasi peralatan	3.95

Aspek evaluasi *learning* dengan responden peserta didik yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,82 yang termasuk kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sikap percaya pada diri sendiri dan optimis, sikap mental dan daya pikir yang maju, sikap berjerih payah agar berdaya guna, ulet dan sabar dalam menghadapi kesulitan, tumbuh semangat belajar, instruksi kerja, penggunaan alat kerja, kemampuan menerapkan teori, kebersihan, kedisiplinan,

kemampuan umum dalam bidang Teknik Ototronik, penguasaan ICT, dan kemampuan mengidentifikasi peralatan harus lebih ditingkatkan lagi sehingga kualitas pelaksanaan praktik kerja industri kelas XI di SMK Negeri 2 Karanganyar jika ditinjau dari komponen *learning* sangat tinggi atau sangat baik.

### Evaluasi *Behavior*

Evaluasi *behavior* pada pelaksanaan praktik industri dengan responden peserta didik meliputi tiga indikator yaitu ketrampilan setelah prakerin, pengetahuan setelah prakerin, dan sikap setelah prakerin. Indikator tersebut terdiri dari Sembilan belas butir.

Tabel 3. menunjukkan hasil rata-rata indikator pada aspek evaluasi *behavior* dengan responden peserta didik memperoleh kriteria sangat tinggi dan tinggi. Kriteria tersebut menyatakan bahwa perilaku peserta didik setelah pelaksanaan program memiliki rata-rata sangat baik. Tingginya rata-rata indikator sangat berpengaruh pada rata-rata aspek *behavior* pelaksanaan praktik kerja industri, sehingga rata-rata aspek *behavior* dari program praktik kerja industri mendapatkan penilaian sangat baik.

Tabel 3. Data Aspek Evaluasi *Behavior* Responden Peserta didik

No	Indikator	Rata-rata Indikator
1	Ketrampilan Setelah Prakerin	4,25
2	Pengetahuan Setelah Prakerin	4,07
3	Sikap Setelah Prakerin	3,99

Aspek evaluasi *behavior* dengan responden peserta didik yang memiliki nilai rata-rata sebesar 4,07 yang termasuk kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ketrampilan, pengetahuan, dan sikap setelah prakerin sudah berjalan sangat baik. Sejalan dengan hasil wawancara dengan responden peserta didik, dan guru pembimbing sekolah bahwa ketrampilan, pengetahuan dan sikap setelah mengikuti prakerin bertambah baik meskipun tidak semua peserta didik mengalami perubahan yang signifikan. Dengan begitu dari pihak sekolah harus lebih mengawasi jalannya prakerin sehingga kualitas pelaksanaan praktik kerja industri kelas XI di SMK Negeri 2 Karanganyar jika ditinjau dari komponen *behavior* sangat tinggi atau sangat baik.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan praktik kerja industri pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 2 Karanganyar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek evaluasi *Reaction* dengan responden peserta didik yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,88 yang termasuk kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa memberikan arahan, memonitoring, memberikan motivasi, persiapan sarana dan prasarana, kondisi sarana dan prasarana, kemampuan memberikan materi, kemampuan menerapkan teori, dan penguasaan materi sudah sangat baik, meskipun juga harus ada perbaikan lagi sehingga kualitas pelaksanaan praktik kerja industri kelas XI di SMK Negeri 2 Karanganyar jika ditinjau dari komponen *reaction* sangat tinggi atau sangat baik.
2. Aspek evaluasi *learning* dengan responden peserta didik yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,82 yang termasuk kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sikap percaya pada diri sendiri dan optimis, sikap mental dan daya pikir yang maju, sikap berjerih payah agar berdaya guna, ulet dan sabar dalam menghadapi kesulitan, tumbuh semangat belajar, instruksi kerja, penggunaan alat kerja, kemampuan menerapkan teori, kebersihan, kedisiplinan, kemampuan umum dalam bidang Teknik Ototronik, penguasaan ICT, dan kemampuan mengidentifikasi

- peralatan harus lebih ditingkatkan lagi sehingga kualitas pelaksanaan praktik kerja industri kelas XI di SMK Negeri 2 Karanganyar jika ditinjau dari komponen *learning* sangat tinggi atau sangat baik.
3. Aspek evaluasi *behavior* dengan responden peserta didik yang memiliki nilai rata-rata sebesar 4,07 yang termasuk kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ketrampilan, pengetahuan, dan sikap setelah prakerin sudah berjalan sangat baik. Sejalan dengan hasil wawancara dengan responden peserta didik, dan guru pembimbing sekolah bahwa ketrampilan, pengetahuan dan sikap setelah mengikuti prakerin bertambah baik meskipun tidak semua peserta didik mengalami perubahan yang signifikan. Dengan begitu dari pihak sekolah harus lebih mengawasi jalannya prakerin sehingga kualitas pelaksanaan praktik kerja industri kelas XI di SMK Negeri 2 Karanganyar jika ditinjau dari komponen *behavior* sangat tinggi atau sangat baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anidi. (2017). Evaluasi Program Pendidikan. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin AJ. (2010). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (1990). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsana, Made, Marhaeni, A.A.I.N., Suastra, I, Wayan. (2013). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. e- Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha. 3 (1).
- Badan Pusat Statistika, <https://www.bps.go.id/publication/2018/11/30/c09766cb5f15e934d24893a7/statistik-pendapatan-agustus-2018.html> diakses pada 12 Febuari 2019.
- Dikmenjur. (2004). Kurikulum SMK. Jakarta: Dikmenjur
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2008). Pelaksanaan Prakerim. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Hasan, H. (2008). Evaluasi Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kempendikbud RI No. 0490/U/1992 tentang Sekolah Menengah Kejuruan Pasal 2 Ayat 1.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 323/U/1997. (1998) Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda Pada sekolah menengah kejuruan. Jakarta: Kemendikbud.
- Kirkpatrick, D. L. 1998. Evaluating Training Programs: The Four Levels. 235 Montgomery Street: Berrett-Koehler Publisher, Inc
- Kirkpatrick, D.L., Kirkpatrick, J.D., (2006). Evaluating Training Program; The Four Levels, 3rd Edition. 235

- Montgomery Street: Berrett Koehler, Inc.
- Nolker H. dan Schoenfeldt E. (1983). Pendidikan Kejuruan. Jakarta: Gramedia.
- Pakpahan J. (1994). Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Ditdikmenjur.
- Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 19 tahun 2007. (2007). Tentang standar pengelolaan pendidikan.
- Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 . (1990). Tentang Pendidikan Menengah Kejuruan. Jakarta. Tentang Standar Nasional Pendidikan. Nomor 19 tahun 2005.
- Prasetyo, Beni. (2013). Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan SMK N 2 Klaten. Skripsi PTSP UNY.
- Ridhotullah, S. (2015). Pengantar Manajemen. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Rriduwan. (2012). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, Peneliti, Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Seri Pendidikan Nasional . (1999). Pendidikan Sistem Ganda. Jakarta.
- Sudjatmiko dan Lili Nurlaili. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono. (2012). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukardi. (2012). Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. (2012). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada media Grup.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jakarta: Balitbang Depdikbud.
- Widoyoko, S.E.P. (2009). Evaluasi Program Pembelajaran Paduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Wirawara. (2011). Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Yusuf, Ferinda. (2000). Evaluasi Program. Jakarta: Rineka Cipta